

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan rakyat Indonesia pernah mengalami krisis moneter tepatnya tahun 1997 pada rezim Soeharto. Namun disamping keterpurukan tersebut swasembada beras di Indonesia terwujud sehingga kehidupan masyarakat Indonesia mampu hidup mandiri tanpa harus menyandarkan hasil impor dari bangsa lain, keadaan tersebut berhenti setelah presiden Soeharto mundur pada Mei 21 tahun 1998. (Suyanto, 2014:3).

Para ekonom, sosiolog, agamawan dan para ahli lainnya selalu menganalisis bagaimana caranya untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Sudah banyak konsep yang berbeda dengan tujuan yang sama untuk memerangi kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Dalam konsep mengenai cara untuk menghilangkan kemiskinan, Lewis menyarankan agar orang-orang miskin bersatu dalam suatu organisasi. Sebagaimana Lewis, Oman Sukmana (2005:151) mengatakan bahwa setiap gerakan, baik gerakan bersifat religious, pasif, ataupun revolusioner yang mengorganisasikan dan memberikan harapan bagi orang miskin dan secara efektif mempromosikan solidaritas dan perasaan identitas yang sama dengan kelompok utama yang merupakan ciri orang-orang dari budaya kemiskinan. Oleh Karen itu, untuk menanggulangi budaya miskin tersebut diperlukan lembaga yang memihak masyarakat miskin. Seperti halnya menekankan kembali fungsi lembaga sosial bagi kebutuhan masyarakat. (Rahman, 2011:43). Meskipun sebenarnya kemiskinan tersebut tidak akan bisa dihindarkan dari kehidupan ini akan tetapi minimal dapat memberikan usaha untuk memperkecil keberadaannya. Oleh karena itu

dirasakan perlu pendekatan normatif sosiologis yang akan menghasilkan hubungan secara alami sebagai pendekatan yang baik (Idris, 2011: 219).

Tidak sedikit sosiolog modern yang mencurahkan perhatiannya pada masalah perubahan sosial dan kebudayaan dalam masyarakat. Masalah tersebut menjadi lebih penting lagi dalam hubungannya dengan pembangunan ekonomi yang diusahakan oleh masyarakat dari Negara yang memperoleh kemerdekaan politiknya setelah perang dunia kedua. (Idris, 2011:222).

Model pembangunan berkembang sejak dekade 1950-an dan 1960-an. Pembangunan berorientasi pada peningkatan pertumbuhan pendapatan nasional. Peranan pemerintah sejak semula bersifat inovatif, terlibat penuh dalam bekerja. Aparatur pemerintah sangat menentukan dalam pembangunan guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan. Perencanaan diwarnai oleh pendekatan sektoral dan parsial. (Supriatna, 1997:16).

Proses pembangunan terpusat pada produksi. Pertumbuhan ekonomi dicapai dengan menempuh industrialisasi dan penanaman modal sebagai penggerak utama pembangunan. Unsur utama yang menjadi indikator model pembangunan ini adalah pertumbuhan pendapatan nasional, pendapatan nasional per kapita, tingkat menanam modal, dan tabungan masyarakat. Penghapusan kemiskinan, pengangguran, ketimpangan, peningkatan pendapatan per kapita, dan pemerataan dicapai melalui masyarakat secara keseluruhan. (Supriatna, 1997:16).

Masyarakat merupakan suatu kelompok sosial yang bersifat dinamis. Oleh karena itu, setiap masyarakat tentu akan mengalami perubahan-perubahan yang dapat menuju kemajuan atau pun kemunduran bagi masyarakat tersebut. Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat atau cepat. (Soekanto, 2004:311). Menurut Kingsley Davis, mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi

dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, timbulnya pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan dalam hubungan antara buruh dengan majikan dan seterusnya serta menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik. (Jamaludin, 2015:80)

(Sukmadinata, 2008:60) Salah satu ciri dari masyarakat selalu berkembang. Mungkin pada masyarakat tertentu perkembangannya sangat cepat, tetapi pada masyarakat lain agak lambat, bahkan lambat sekali. Karena adanya pengaruh dari perkembangan teknologi, terutama teknologi industri transportasi, komunikasi, telekomunikasi dan elektronika, masyarakat kita dewasa ini berkembang sangat cepat menuju masyarakat terbuka, masyarakat informasi dan global.

Sedangkan menurut Gillin dan Gillin, mendefinisikan perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah lama diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Samuel Koenig menyatakan bahwa perubahan social menunjukkan pada modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi terjadi karena sebab-sebab internal maupun sebab-sebab eksternal. (Jamaludin, 2015:40). Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan yang dapat mempengaruhi segala aspek seperti sistem sosial, dimana di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Manusia adalah makhluk sosial yang sering merasa tidak puas dengan sesuatu yang telah dicapainya. Untuk itu mereka selalu berusaha melakukan perubahan dalam hidupnya. Perubahan

yang terjadi dalam kehidupan manusia tidak hanya terjadi pada individu, tetapi juga pada kelompok sosial atau biasa disebut dengan masyarakat.

Dengan demikian perubahan mata pencaharian sudah menjadi lazim karena manusia sebagai makhluk sosial yang tidak berhenti untuk berkembang demi mendapatkan kenyamanan dan memperbaiki kehidupannya sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Latar belakang inilah sehingga masyarakat tidak akan merasa puas dengan apa yang telah dicapainya. Maka hal yang barupun akan terus bermunculan demi terwujudnya kebahagiaan. Begitupun dengan masyarakat Desa Setupatok mengalami perubahan yang secara langsung penyesuaian diri dalam aktifitas ekonomi menjadi sebuah keharusan.

Indonesia adalah salah satu negara yang sangat kaya akan sumber daya alamnya. Salah satu kekayaan tersebut Indonesia memiliki tanah yang subur, kekayaan alam ini menjadi sumber daya yang sangat besar artinya bagi usaha yang bergerak dalam bidang pertanian atau bahan pokok kebutuhan hidup masyarakat.

Usaha kecil merupakan bagian terpenting untuk memajukan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang biasanya ada pada pedesaan, usaha kecil atau bisa disebut industri rumahaan, selain bisa memberikan kemajuan ekonomi sosial juga tidak mengenal aturan yang ketat dengan persyaratan menjadi pekerjanya seperti halnya harus memiliki ijazah dan berpengalaman dalam bidang tertentu. Dengan hal ini sehingga siapapun bisa menjadi pengusaha di industri rumahan, industri rumahan biasanya produk yang dibuat lebih memanfaatkan kekayaan alam seperti kerajinan dari rotan dijadikan barang berupa kursi, rempah-rempah yang dibungkus unik untuk di pasarkan dan lain sebagainya.

Penanaman rempah-rempah sebagai salah satu memanfaatkan sumber daya alam, tanah yang subur sangat menentukan kualitas hasil panen yang merupakan bagian penting dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga, yang tidak pernah berhenti dibutuhkan. Hal ini menjadi peluang yang positif bagi masyarakat sehingga dapat meningkatnya taraf ekonomi serta membantu menambah kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya.

Hasil bumi yang diolah masyarakat berupa rempah-rempah menjadi kebutuhan yang tidak kalah penting dalam pembangunan ekonomi berbasis kemasyarakatan selain sayur mayur yang prosesnya memiliki tahap secara teratur. Dari mulai menentukan objek tanah yang sesuai, juga obat-obatan untuk memberikan kualitas rempah-rempah yang baik ketika musim panen mendatang sampai menentukan hasil bumi yang siap dikonsumsi, selain itu juga rempah-rempah yang sudah siap dijual, namaun dinilai terlebih dahulu kelayakannya untuk dikonsumsi dengan menjamin kebersihannya dan di bungkus rapi lalu di kirim diberbagai penjual sayur atau usaha perorangan yang siap menerima untuk dijual kembali melalui pedagang pasar.

Penjualan rempah-rempah di tengah pasar semakin hari semakin laku keras karena kebutuhan tersebut sebagai bahan bumbu sedap untuk segala masakan atau makanan sehari-hari. Melihat peluang yang besar sehingga ada sebagian masyarakat memilih berusaha untuk mencoba memanfaatkan peluang tersebut. Begitu juga dengan masyarakat Desa Setupatok Kabupaten Cirebon, sudah tidak menjadi asing lagi dikenal wilayah yang penduduknya sebagai penjual rempah-rempah seperti bawang putih, cabe merah, asem khususnya di pasar sekitar Jawa Barat.

Secara geografis Desa Setupatok merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Cirebon. Dari pusat pemerintahan Kabupaten Cirebon, Desa Setupatok berjarak 10 Km, cukup ditempuh dengan perjalanan darat selama satu jam. Dari kegiatan penjualan hasil bumi tersebut

masyarakat setempat mendapatkan keuntungan yang cukup besar bagi masyarakat, masyarakat yang dulu hanya sedikit orang untuk mencoba masuk dalam dunia usaha jual rempah-rempah tersebut.

Pekerjaan masyarakat dulu lebih banyak sebagai petani, sedangkan petani hanya mengandalkan cuaca saja dan untung yang didapat juga hanya sebatas mengganti modal yang dipakai, lalu ada juga sebagai penarik becak dengan sekarang orang-orang lebih memilih angkutan umum atau ojeg motor, karena pendapatan mereka tidak sebanding dengan biaya kehidupan sehari-hari sehingga tidak sedikit masyarakat beralih pekerjaannya menjadi usaha rempah-rempah diantaranya, bawang putih, kemiri dan cabe merah serta asem. Selain tempat pengepul rempah-rempah yang sangat terjangkau dan hasil pendapatan yang menjanjikan untuk kebutuhan sehari-harinya juga tidak membutuhkan modal yang besar untuk menjadi usaha rempah-rempah.

Masyarakat yang berubah mata pencaharian dari petani menjadi usaha kecil rempah-rempah ini dapat mempengaruhi perilaku sosial individu dalam proses sosial di Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Dengan perubahan mata pencaharian tersebut masyarakat selain harus menyesuaikan dengan aktifitas ekonomi yang berbeda dan juga terjadi persaingan antar usaha rempah-rempah lainnya.

Perubahan profesi menjadi pengusaha rempah-rempah yang terjadi di Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon ini dialami relatif cepat, karena masyarakat menilai usaha rempah-rempah lebih santai dan keuntungan yang didapat lebih besar dibanding menjadi petani, tanpa disadari masyarakat harus memahami harga putaran barang serta resiko untuk memilih menjadi pengusaha rempah-rempah ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, Dengan demikian penulis melakukan penelitian dalam masalah tersebut dengan judul penelitian **“ADAPTASI**

## **SOSIAL DALAM USAHA KECIL REMPAH-REMPAH” (Studi tentang Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat dari Petani Menjadi Usaha Kecil Rempah-remah di Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon).**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan obesrvasi awal di lapangan, terdapat beberapa identifikasi yang menjadi bahan penelitian untuk digali lebih dalam lagi atas apa yang sebenarnya terjadi dalam masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon perihal industri rumahan berupa usaha kecil rempah-rempah yang diantaranya:

1. Bahwa banyaknya masyarakat yang berubah matapencaharian dari bertani menjadi usaha kecil rempah-rempah.
2. Masyarakat memiliki keyakinan dengan usaha kecil rempah akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.
3. Masyarakat beradaptasi dengan perubahan mata pencaharian dari bertani menjadi usaha kecil rempah-rempah.

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial-ekonomi masyarakat sebelum dan setelah berubah mata pencaharian menjadi usaha kecil rempah-rempah di Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana adaptasi sosial setelah adanya usaha kecil rempah-rempah di Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka dapat ditentukan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat sebelum dan setelah berubah mata pencaharian menjadi usaha kecil rempah-rempah di Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana adaptasi sosial setelah adanya usaha kecil rempah-rempah di Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik segi kalangan akademis maupun usaha kecil rempah-rempah beserta masyarakat Desa Setupatok, serta bagi umum yang membaca tulisan ini. Kegunaan dari penelitian yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan keilmuan tentang perubahan sosial ekonomi yang terjadi secara empiris dan objektif melalui penelitian di usaha kecil rempah-rempah di Desa Setupatok dan Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.



## 2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan teori perubahan serta adaptasi sosial ekonomi dan menemukan kinerja baru yang berlaku di sebuah industri rumahan usaha kecil rempah-rempah dan fungsinya secara sosial ekonomi di masyarakat serta untuk memberikan sumbangan akademis bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

Industri merupakan salah satu pokok bahasan utama dan rumit yang banyak dibicarakan dalam sosiologi pembangunan, industri ialah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan dan juga reparasi adalah bagian industry. Hasil industry tidak hanya barang, tetapi juga dalam bentuk jasa (Perdana Ginting, 2009:26).

Pengelompokkan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian Indonesia (Arsyad, 2007:365-366) dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu:

1. Industri dasar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam kelompok kimia dasar. Yang termasuk dalam industry mesin dan logam dasar, industri mesin pertanian, elektronika kreta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya.
2. Industri kecil yang meliputi antara lain industri pakan (makanan, minuman, tembakau) industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit) industri kimia dan bahan bangunan. Keleompok industri kecil ini mempunyai misi melaksanakan pemerataan. Teknologi yang digunakan menengah atau sederhana, dan padat karya.

3. Industri hilir yaitu kelompok aneka industry yang meliputi antara lain industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah hasil pertanian secara luas dan lain-lain.

Munculnya industrialisasi tidak hanya unsur pokok bagi pertumbuhan ekonomi secara mendasar, tetapi juga mengarah pada penciptaan suatu budaya umum. Proses ini berlangsung secara kontinu yang selalu melibatkan faktor ekonomi, urbanisasi, transformasi sosial budaya menuju keseimbangan struktur sosial yang baru. Jamaludin (2015:219).

Usaha kecil rempah-rempah atau industri rumahan merupakan salah satu alternatif yang mampu membantu terwujudnya ekonomi masyarakat yang sejahtera dengan usaha perorangan yang memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat tanpa harus memiliki standar pendidikan yang tinggi atau pengalaman bekerja sebagai syarat menjadi karyawan dalam industri rumahan. Manifesto atau perwujudan dari inovasi perorangan yang menghasilkan barang baru dari barang setengah jadi atau kemampuan memanfaatkan peluang ini sangat terlihat ada di tengah masyarakat Indonesia meskipun hanya sedikit. Namun hal itu bisa memberikan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara langsung. Pembangunan taraf ekonomi masyarakat tersebut akan semakin baik dengan adanya usaha kecil atau industri rumahan dengan kegiatan yang terencana dalam menciptakan kondisi bagi kemajuan sosial ekonomi masyarakat ditambah lagi dengan partisipasi masyarakat.

Perubahan Sosial secara etimologi, perubahan sosial berasal dari dua kata yaitu perubahan (*change*), yang berarti peristiwa yang berkaitan dengan dengan perubahan posisi unsur suatu sistem hingga terjadi perubahan pada struktur sistem tersebut. Adapun kata sosial yang menunjukkan hubungan seseorang dengan yang lainnya dari jenis yang sama. Dengan demikian,

perubahan sosial adalah perubahan dalam struktur sosial serta bentuk cara sosial. (Jamaludin, 2015:79) Herbert spencer menyatakan mengenai perubahan sosial bahwa masyarakat merupakan organisme sesuatu yang hidup. Jadi, terdapat kesamaan penting antara masyarakat dengan organisme biologis. Oleh karena itu, terdapat sejumlah alasan untuk memperlakukan masyarakat sebagai sebuah organisme. (Jamaludin, 2015:80).

Perubahan sosial menurut Soerjono Soekanto (2004:311-317) dapat dibedakan menjadi dalam beberapa bentuk perubahan diantaranya pertama, perubahan lambat dan perubahan cepat kedua, perubahan kecil dan perubahan besar. Dengan demikian perubahan yang memerlukan waktu lama dan rentan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat, dinamakan evolusi. Pada proses evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan terjadi karena usaha masyarakat untuk menyesuaikan dengan keperluan, keadaan atau kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Rentan perubahan tersebut, tidak perlu sejalan dengan rentan peristiwa dalam sejarah masyarakat yang bersangkutan. (Jamaludin, 2015:83).

Perubahan sosial merupakan gejala yang melekat di setiap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat akan menimbulkan ketidaksesuaian antara unsur-unsur sosial yang ada di dalam masyarakat, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan (Setiadi, 2006:49).

Menurut Selo Soemardjan (dalam Setiadi, 2006:51) perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalam nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku di antara kelompok

masyarakat. Menurutnya, antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama yaitu keduanya bersangkutan paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Adaptasi merupakan salah satu bentuk penyadaran individu dalam masyarakat terhadap segala sesuatu yang baru baik segi aktifitas ekonomi, budaya serta bentuk yang lainnya. (Rahman, 2011:43). Penyadaran terhadap perubahan sosial tersebut menjadi sebuah keharusan individu untuk menyesuaikan diri dari lingkungan hidupnya. Penyesuaian diri dalam aktifitas pemenuhan hidup tersebut ini terjadi di tengah masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon dengan kondisi sosial yang berbeda setelah adanya usaha kecil rempah-rempah menjadikan masyarakat banyak yang berubah mata pencaharian dari petani menjadi usaha kecil rempah-rempah.

Gerungan (2009:97-100) menyebutkan bahwa penyesuaian diri adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan diri). Mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan sifatnya pasif (*autoplastis*), misalnya seorang bidan desa harus dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma dan nilai-nilai yang dianut masyarakat desa. Sebaliknya, apabila individu berusaha untuk mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan diri, sifatnya adalah aktif (*alloplastis*), misalnya seorang bidan desa ingin mengubah perilaku ibu-ibu di desa untuk menyusui bayi sesuai dengan manajemen laktasi. Adaptasi juga merupakan suatu proses perubahan yang menyertai individu dalam berespon terhadap perubahan yang ada di lingkungan dan dapat mempengaruhi keutuhan tubuh baik secara fisiologis dan psikologis yang akan menghasilkan perilaku adaptif.

Penelitian ini akan mengkaji perubahan dari segi aktifitas ekonomi sebagai pemenuhan hidup yang terjadi setelah adanya usaha kecil rempah-rempah. Dengan kata lain, penelitian ini mengkaji adaptasi sosial dalam usaha kecil rempah-rempah atau industri rumahan dengan didasarkan analisa perubahan mata pencaharian yang melalui pendekatan struktural fungsional.

Seperti yang ditekankan oleh Sajojo (1992:24) struktur sosial menentukan peranan aktifitas sosial dari segi perilaku yang tetap diharapkan dari seseorang. Sistem sosial adalah suatu struktur atau bagian yang saling berhubungan antara status, membentuk suatu sistem saling bergantung, dan tidak ada unsur yang terpisah antara satu dengan yang lain, maka perubahan dalam unsur satu akan mempengaruhi unsur yang lainnya. sehubungan dengan penelitian ini maka perubahan sosial ekonomi masyarakat sebagai adaptasi setelah unsur lainnya mengalami berubah yaitu adanya usaha kecil rempah-rempah.

Dengan adanya industri rumahan sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat secara langsung seperti halnya nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat dan usaha perorangan interest, selain itu industri rumahan memberikan input kepada masyarakat sehingga membentuk sikap dan tingkah laku yang tercemin dalam sikap bekerja. Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan. Perubahan tersebut ada yang terbatas, ada juga yang luas, ada perubahan yang lambat sekali, juga ada perubahan yang berjalan sangat cepat.